

BAB 1

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang

Proses lanjut usia adalah perubahan biologis yang bersifat alamiah dan tidak dapat dicegah oleh siapa pun. Penuaan adalah tahapan individu yang sering sekali mengalami penurunan produktivitas atau dengan seiring usia lansia mengalami perubahan dalam hidupnya seperti kehilangan pekerjaan, pensiun atau bahkan kehilangan pasangan hal ini juga dapat menyebabkan Penurunan produktivitas yang terjadi karena lansia kehilangan fungsi dari tubuh hal ini yang menyebabkan lansia tidak bisa melakukan aktivitas secara mandiri seperti ke kamar mandi (Yentika, 2018). Salah satu aktivitas yang sulit dilakukan lansia secara mandiri adalah kebersihan diri, ada beberapa dorongan lansia yang tidak menjaga kebersihan diri seperti gangguan fisik, hilangnya rasa minat untuk menjaga kebersihan bahkan anak yang terlalu memanjakan lansia sehingga lansia terus menerus meremehkan kebersihan diri mandi. Jika hal ini terus dilakukan oleh lansia maka akan muncul permasalahan defisit perawatan diri mandi pada lansia dan tentunya menimbulkan beberapa dampak seperti rasa tidak percaya diri pada lansia bau badan, gatal dan tentunya pengucilan pada lingkungan sekitar yang bisa menghilangkan rasa kasih sayang atau empati (Muftikha, 2024).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) Kesehatan dunia melaporkan populasi lansia dunia terus meningkat, pada tahun 2020

sejumlah 1 miliar orang dengan usia 60 tahun keatas dan terus meningkat pada tahun 2030 mencapai 1,4 miliar. Tahun 2021 Indonesia telah memasuki negara sebagai *ageing population* dimana adanya 1 dari 10 ialah penduduk lansia. Badan Pusat Statistik (BPS) mendata ada 11,75% lansia di Indonesia pada tahun 2023 dengan kenaikan 1,27% di bandingkan tahun 2022 sebesar 10,48%. Perempuan lanjut usia sebanyak 52,28% dan lanjut usia laki laki 47,72%. Adapun sebanyak 63,59% lansia merupakan lansia muda rentan usia (60-69), 26,76% lanjut usia dengan usia 70-79 tahun atau madya dan 8,65% lanjut usia tua diatas 80 tahun (Rizaty, 2024). Di Jawa Timur sendiri telah mencapai 14,44% lansia dari keseluruhan penduduk di banding sebelumnya 13,97%, pada tahun 2023 jumlah lansia perempuan sebanyak 3,19 juta dan jumlah lansia laki laki sebanyak 2,80 juta. Sebanyak 20,50% penduduk pra lansia perempuan dan 19,82% pra lansia laki laki, pra lansia yakni usia 45-59 tahun dimana pra lansia ini diharap bisa mempersiapkan agar nantinya menjadi lansia yang mandiri tangguh dan produktif (Salam, 2024). Di Kabupaten Magetan sendiri jumlah lansia pada tahun 2020 sebanyak 20,31. Didalam UPT PSTW Magetan terdapat 48 lanjut usia dengan gangguan *personal hygiene* defisit perawatan diri dari jumlah keseluruhan 110 lanjut usia pada tahun 2024 (UPT PSTW Magetan, 2024).

Lanjut usia ialah seseorang dengan sistem tubuh mengalami perubahan struktur dikarenakan usia. Perubahan inilah membuat seorang lansia kehilangan konsep diri dimana penurunan konsep diri ini mempengaruhi pemikiran lansia salah satunya ialah ketidakmampuan melakukan perawatan diri faktor lain lansia tidak mampu melakukan

perawatan diri adalah fungsi fisik yang menurun. Perawatan diri ialah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan mempertahankan kesehatan dan juga kesejahteraan. Di UPT PSTW Magetan lansia dikatakan mengalami penurunan perawatan diri jika sering terlupakan atau menganggap menjaga kebersihan tidak penting dan menyepelekan masalah kebersihan diri atau penurunan minat dibuktikan dengan lansia yang tidak mau mandi, menjaga kebersihan rambut, tidak mau memperhatikan penampilan serta tidak mau berganti pakaian dan juga lansia yang tidak mau memperhatikan kebersihan lainnya seperti makan yang berceceran, BAK dan BAB sembarang tidak menjaga kebersihan setelah melakukan toileting. Padahal jika hal itu diteruskan akan menyebabkan kesehatan secara umum selain itu akan muncul permasalahan pada gangguan integritas kulit, infeksi pada mata dan telinga, serta penurunan rasa percaya diri hingga terganggunya kenyamanan. Hendaknya seorang lansia berusaha agar *personal hygiene* nya di tingkatkan dan dipelihara. Kebersihan sangat diperlukan agar lansia dapat diterima dan disenangi dalam pergaulan sehari-hari dan tentunya menjaga keutuhan kesehatan lansia (Hidayatullah, 2020). Hal yang sering membuat lansia tidak bisa menjaga perawatan kebersihan diri yakni mandi membersihkan tubuhnya, lalu mencari sumber air, mengeringkan tubuh, mendapatkan perlengkapan alat mandi, serta berjalan ke kamar mandi. Menjaga kebersihan sangat penting untuk menentukan status kesehatan dengan begitu lansia dengan kesadaran dan dengan kemauan sendiri untuk pencegahan penyakit serta menerapkan kesehatan (Aprilia, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas peran dan tanggung jawab perawat sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan gangguan kebutuhan pada lansia. Tindakan observasi bisa dilakukan perawat antara lain identifikasi usia dan budaya untuk membantu menjaga kebersihan serta identifikasi bantuan yang dibutuhkan lansia, monitor kebersihan tubuh lansia mulai dari (mulut, kuku, kulit dan rambut). Sedangkan tindakan terapeutik dapat diberikan perawat yakni menyediakan peralatan atau kebutuhan mandi yakni (sabun, shampo, sikat gigi), menyiapkan dan menyediakan lingkungan aman dan nyaman dan mempertahankan kebiasaan menjaga kebersihan diri. Serta dapat menambahkan edukasi mengenai manfaat mandi dan dampak tidak mandi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan tidak hanya berdampak dengan kesehatan fisik namun juga kesehatan spiritual selain itu menjaga kebersihan terutama tubuh akan berdampak pada lingkungan yang bersih serta terhindar dari segala penyebaran penyakit. Hadis islam yang menerangkan kebersihan terdapat pada:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“al-Nazhaafatu minal imaan” HR.Muslim

Hadis diatas memiliki arti yakni “bersuci itu sebagian dari keimanan” HR.Muslim. Hadits diatas menunjukkan bahwa kebersihan (al-nazhafah) merupakan sesuatu yang dicintai Allah SWT, dengan kebersihan diri dapat meningkatkan kesehatan mental serta meningkatkan kualitas hidup yang sehat (Maulida, 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Lansia yang Mengalami Gangguan *Personal Hygiene* dengan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Kabupaten Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan *personal hygiene* dengan defisit perawatan diri di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Magetan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan *personal hygiene* dengan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan, sehingga penulis dapat memberikan implementasi keperawatan yang logis, tepat, dan sesuai dengan standar keperawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menelusuri permasalahan kesehatan yang dialami lansia terkait gangguan *personal hygiene* dan keterbatasan dalam perawatan diri di UPT PSTW Magetan..
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* akibat defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan..

3. Menyusun rencana intervensi keperawatan bagi lansia yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* akibat defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* akibat defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
5. Melakukan penilaian terhadap hasil asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* akibat defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
6. Mendokumentasikan seluruh proses Asuhan Keperawatan yang diberikan kepada lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* akibat defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian serta kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan *personal hygiene* dengan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pemberian Asuhan Keperawatan, serta menjadi sumber informasi yang berguna bagi perawat sebagai narasumber dalam pengembangan praktik keperawatan selanjutnya

b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil Asuhan Keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai keluaran dari sebuah riset keperawatan, serta menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri..

c. Bagi UPT PSTW Magetan

Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Magetan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan yang baik dan benar bagi lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri..

d. Bagi Penulis

Hasil penulisan studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan kepada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

e. Bagi Ilmu Pengetahuan

hasil penulisan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam memperluas wawasan dan pengembangan ilmu di bidang kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan lansia.

f. Bagi Keluarga

penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menjadi pengalaman berharga dalam memberikan asuhan keperawatan kepada lansia dengan masalah defisit perawatan diri secara baik dan benar, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki..

